“Saya harus menjaga sebuah ruangan kosong”: Meningkatnya jumlah pekerjaan yang tidak berguna

David Graeber

Suatu hari, rak dinding di kantor saya runtuh. Akibatnya, buku-buku berserakan di lantai dan bingkai logam bergerigi dan setengah bergeser yang dulunya menahan rak-rak itu menggantung di atas meja saya. Saya adalah seorang profesor antropologi di sebuah universitas. Seorang tukang kayu datang satu jam kemudian untuk memeriksa kerusakan, dan dengan berat hati mengatakan bahwa, karena ada banyak buku di lantai, peraturan keselamatan melarangnya untuk memasuki ruangan atau mengambil tindakan lebih lanjut. Saya harus menumpuk buku-buku itu dan tidak menyentuh apa pun, dan dia akan datang kembali pada kesempatan berikutnya.

Tukang kayu itu tidak pernah muncul kembali. Setiap hari, seseorang di departemen antropologi akan menelepon, biasanya berkali-kali, untuk menanyakan nasib si tukang kayu, yang ternyata selalu memiliki sesuatu yang sangat mendesak untuk dilakukan. Setelah seminggu berlalu, terlihat jelas bahwa ada seorang pria yang dipekerjakan oleh bagian gedung dan lingkungan yang tugasnya hanya meminta maaf karena tukang kayu tidak datang. Dia tampak seperti orang yang baik. Namun, sulit untuk membayangkan bahwa ia sangat senang dengan kehidupan kerjanya.

Semua orang mengenal jenis pekerjaan yang tampaknya, bagi orang luar, tidak melakukan banyak hal: konsultan SDM, koordinator komunikasi, peneliti humas, ahli strategi keuangan, pengacara perusahaan, atau orang-orang yang menghabiskan waktunya untuk menjadi anggota komite kepegawaian yang mendiskusikan masalah-masalah yang tidak perlu. Bagaimana jika pekerjaan-pekerjaan ini benar-benar tidak berguna, dan mereka yang melakukannya benar-benar menyadarinya? Adakah hal yang lebih menyedihkan daripada harus bangun di pagi hari selama lima dari tujuh hari dalam kehidupan orang dewasa untuk melakukan tugas yang menurut mereka tidak perlu dilakukan, hanya membuang-buang waktu dan sumber daya, atau bahkan membuat dunia menjadi lebih

buruk? Ada banyak survei tentang apakah orang bahagia di tempat kerja, tetapi bagaimana dengan apakah orang merasa pekerjaan mereka memiliki alasan yang tepat untuk eksis? Saya memutuskan untuk menyelidiki fenomena ini dengan mengumpulkan lebih dari 250 kesaksian dari orang-orang di seluruh dunia yang merasa pernah atau sedang mengalami apa yang saya sebut sebagai pekerjaan omong kosong (bullshit job).

Apa Itu Pekerjaan Omong Kosong (Bullshit Job)?

Ciri yang menentukan adalah seperti ini: pekerjaan yang sama sekali tidak ada gunanya, bahkan orang yang harus melakukannya setiap hari pun tidak dapat meyakinkan diri mereka sendiri bahwa ada alasan yang baik untuk melakukannya. Mereka mungkin tidak dapat mengakui hal ini kepada rekan kerja mereka — sering kali, ada alasan yang sangat bagus untuk tidak melakukannya — tetapi mereka tetap yakin bahwa pekerjaan itu tidak ada gunanya.

Pekerjaan omong kosong bukan hanya pekerjaan yang tidak berguna; biasanya, harus ada kepura-puraan dan penipuan yang terlibat juga. Orang tersebut harus merasa berkewajiban untuk berpura-pura bahwa sebenarnya ada alasan yang kuat mengapa pekerjaan itu ada, meskipun secara pribadi, mereka menganggapnya konyol.

Ketika orang berbicara tentang pekerjaan omong kosong, mereka umumnya mengacu pada pekerjaan yang melibatkan pembayaran untuk bekerja untuk orang lain, baik dengan upah atau gaji (sebagian besar termasuk konsultasi berbayar). Jelas, ada banyak pekerja lepas (self-employed) yang berhasil mendapatkan uang dari orang lain dengan berpura-pura memberikan manfaat atau layanan kepada mereka (biasanya kita menyebutnya sebagai grifters, scammer, charlatan, atau

penipu), seperti halnya ada juga yang mendapatkan uang dari orang lain dengan melakukan atau mengancam untuk mencelakakan mereka (biasanya kita menyebutnya sebagai perampok, maling, pemeras, atau pencuri). Setidaknya dalam kasus pertama, kita bisa menyebutnya sebagai omong kosong, tapi bukan pekerjaan omong kosong, karena ini bukanlah "pekerjaan" yang sebenarnya. Pekerjaan penipu adalah sebuah tindakan, bukan sebuah profesi. Orang terkadang berbicara tentang pencuri profesional, tetapi ini hanyalah cara untuk mengatakan bahwa pencurian adalah sumber pendapatan utama pencuri.

Pertimbangan-pertimbangan ini memungkinkan kita untuk merumuskan apa yang menurut saya dapat berfungsi sebagai definisi kerja akhir dari pekerjaan omong kosong: suatu bentuk pekerjaan berbayar yang sama sekali tidak ada gunanya, tidak perlu, atau merusak sehingga bahkan karyawan tidak dapat membenarkan keberadaannya, meskipun, sebagai bagian dari persyaratan kerja, karyawan merasa berkewajiban untuk berpura-pura tidak demikian.

Lima Jenis Pekerjaan Omong Kosong

Flunkies (pengikut)

Mereka diberi beberapa tugas kecil untuk membenarkan keberadaan mereka, tetapi ini sebenarnya hanyalah dalih: pada kenyataannya, flunkies adalah pekerjaan yang hanya ada atau terutama untuk membuat orang lain terlihat atau merasa penting. Seorang flunky adalah seseorang seperti Steve, yang mengatakan kepada saya, "Saya baru saja lulus, dan 'pekerjaan' baru saya pada dasarnya adalah meneruskan email dari atasan kepada saya dengan pesan: 'Steve, lihat yang di bawah ini', dan saya membalas bahwa email tersebut tidak penting atau spam."

Penjaga pintu adalah contoh yang paling jelas. Mereka melakukan fungsi yang sama di rumah-rumah orang kaya yang telah dijalankan oleh interkom elektronik untuk semua orang setidaknya sejak tahun 1950-an. Di beberapa negara, seperti Brasil, beberapa gedung masih memiliki operator lift berseragam yang tugasnya hanya menekan tombol untuk Anda. Contoh lainnya adalah resepsionis dan petugas meja depan di tempat-tempat yang jelas-jelas tidak membutuhkan mereka. Flunkies lainnya memberikan tanda kepentingan. Ini termasuk penelepon dingin, yang melakukan kontak dengan klien potensial dengan pemahaman bahwa broker tempat mereka bekerja terlalu sibuk menghasilkan uang sehingga mereka membutuhkan asisten untuk melakukan panggilan ini.

Goons (orang suruhan)

Mereka adalah orang-orang yang pekerjaannya memiliki unsur agresif, tetapi yang paling penting, mereka ada hanya karena orang lain juga mempekerjakan orang dalam peran tersebut. Contoh yang paling jelas dari hal ini adalah angkatan bersenjata nasional. Negara-negara membutuhkan tentara hanya karena negara lain memiliki tentara; jika tidak ada yang memiliki tentara, maka tentara tidak akan dibutuhkan. Tetapi hal yang sama dapat dikatakan untuk kebanyakan pelobi, spesialis humas, telemarketer, dan pengacara perusahaan.

Orang-orang yang disebut ‘goons’ merasa pekerjaan mereka tidak hanya tidak memiliki nilai positif, tetapi juga karena mereka melihat pekerjaan tersebut sebagai sesuatu yang bersifat manipulatif dan agresif. Ini termasuk banyak karyawan call-center: “Anda memberikan kontribusi negatif secara aktif pada hari-hari orang,” ujar salah satu kesaksian anonim. “Saya menelepon orang-orang untuk memberikan mereka hal-hal yang tidak berguna: khususnya, akses ke ‘skor kredit’ mereka yang bisa mereka dapatkan secara gratis di tempat lain, namun

kami menawarkannya, dengan beberapa tambahan yang tidak masuk akal, dengan harga £6,99 per bulan."

Duct-tapers (penambal)

Pekerjaan karyawan ini ada hanya karena adanya kesalahan atau kekeliruan dalam organisasi/lembaga; mereka ada untuk menyelesaikan masalah yang seharusnya tidak ada. Contoh paling jelas dari duct-taper adalah mereka yang bertugas memperbaiki kerusakan yang dilakukan oleh atasan yang ceroboh atau tidak kompeten.

Banyak pekerjaan yang dilakukan oleh para duct-taper adalah hasil dari kesalahan dalam sistem yang tidak ada yang mau repot-repot memperbaikinya — tugas-tugas yang seharusnya bisa diotomatisasi dengan mudah, misalnya, namun tidak dilakukan karena tidak ada yang mau melakukannya, atau karena manajer ingin mempertahankan sebanyak mungkin bawahan, atau karena adanya kebingungan struktural.

Pekerjaan Magda mengharuskannya mengoreksi laporan penelitian yang ditulis oleh peneliti-statistik ternama di perusahaannya. "Orang itu tidak tahu apa-apa tentang statistik, dan dia kesulitan untuk menghasilkan kalimat yang benar secara tata bahasa. Saya akan menghadiahi diri saya sendiri dengan kue jika saya menemukan paragraf yang koheren. Saya kehilangan 12 kg berat badan saat bekerja di perusahaan itu. Tugas saya adalah meyakinkannya untuk melakukan pengerjaan ulang besar-besaran pada setiap laporan yang dia hasilkan. Tentu saja, dia tidak akan pernah setuju untuk memperbaiki apa pun, jadi saya harus membawa laporan tersebut ke direksi perusahaan. Mereka juga buta akan statistik, namun karena mereka adalah direktur, mereka bisa memperpanjang masalah."

Box-tickers (pengisi kotak)

Pekerja ini ada hanya atau terutama untuk memungkinkan organisasi dapat mengklaim bahwa mereka melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak mereka lakukan. Hal yang paling menyedihkan dari pekerjaan semacam ini adalah bahwa karyawan tersebut biasanya sadar bahwa kegiatan mengisi kotak tidak hanya tidak melakukan apa pun untuk mencapai tujuan yang seolah-olah ada, namun juga merusaknya, karena mengalihkan waktu dan sumber daya dari tujuan itu sendiri.

Kita semua sudah tidak asing lagi dengan kegiatan/pekerjaan ini dalam dunia pemerintahan. Jika pegawai pemerintah tertangkap basah melakukan sesuatu yang sangat buruk — menerima suap, misalnya, atau menembak warga di lampu lalu lintas — reaksi pertama yang dilakukan adalah membentuk "komisi pencari fakta" untuk mencari tahu penyebabnya. Ini memiliki dua fungsi. Pertama-tama, ini adalah cara untuk menegaskan bahwa, selain sekelompok kecil penjahat, tidak ada yang tahu bahwa semua ini terjadi (tentu saja, ini jarang terjadi); kedua, ini adalah cara untuk mengimplikasikan bahwa setelah semua fakta ada, seseorang pasti akan melakukan sesuatu tentang hal itu (ini biasanya juga tidak benar).

Pemerintahan lokal telah digambarkan sebagai tidak lebih dari sebuah rangkaian ritual mengisi kotak yang tak ada habisnya yang berkisar pada "angka target" bulanan. Ada berbagai macam cara yang digunakan perusahaan swasta untuk mempekerjakan orang agar mereka dapat mengatakan bahwa mereka melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak mereka lakukan. Banyak perusahaan besar, misalnya, memiliki majalah internal mereka sendiri atau bahkan saluran televisi, yang seolah-olah bertujuan untuk membuat karyawan selalu mendapatkan berita dan perkembangan yang menarik, namun pada kenyataannya, majalah ini ada tanpa alasan selain untuk

membuat para eksekutif merasakan perasaan hangat dan menyenangkan yang muncul saat Anda melihat cerita yang menguntungkan tentang diri Anda di media.

Taskmasters (pengawas)

Mereka terbagi menjadi dua kelompok. Tipe pertama terdiri dari mereka yang perannya sepenuhnya terdiri dari menugaskan pekerjaan kepada orang lain. Pekerjaan ini dapat dianggap omong kosong jika pemberi tugas percaya bahwa mereka tidak perlu campur tangan, dan bahwa jika mereka tidak ada di sana, bawahannya akan sangat mampu melakukannya sendiri.

Sementara jenis taskmaster yang pertama tidak berguna, jenis yang kedua justru membahayakan. Mereka adalah taskmaster yang peran utamanya adalah membuat tugas omong kosong untuk dikerjakan orang lain, mengawasi pekerjaan omong kosong, atau bahkan menciptakan pekerjaan omong kosong yang sama sekali baru.

Seorang taskmaster dapat menghabiskan setidaknya 75% waktunya untuk mengalokasikan tugas dan mengawasi apakah bawahannya mengerjakan tugas tersebut, meskipun mereka sama sekali tidak memiliki alasan untuk meyakini bahwa bawahannya akan berperilaku berbeda jika mereka tidak berada di sana.

“Pernyataan misi strategis” (atau, yang lebih buruk lagi, ‘dokumen visi strategis’) menanamkan teror tertentu di kalangan akademisi. Ini adalah cara utama yang digunakan oleh teknik manajemen perusahaan — menyiapkan metode yang dapat diukur untuk menilai kinerja, memaksa para guru dan akademisi untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk menilai dan menjustifikasi apa yang mereka lakukan, dan semakin sedikit waktu untuk melakukannya — disisipkan ke dalam kehidupan akademis.

Saya harus menambahkan bahwa sebenarnya hanya ada satu golongan orang yang tidak hanya menyangkal bahwa pekerjaan mereka tidak ada gunanya, tapi juga menyatakan penolakan langsung terhadap gagasan bahwa ekonomi kita penuh dengan pekerjaan omong kosong. Mereka adalah — bisa ditebak — pemilik bisnis dan pihak-pihak lain yang bertanggung jawab atas perekrutan dan pemecatan. Tak seorang pun, mereka bersikeras, akan menghabiskan uang perusahaan untuk seorang karyawan yang tidak dibutuhkan. Semua orang yang yakin bahwa pekerjaan mereka tidak berharga pasti tertipu, atau merasa diri mereka penting, atau tidak memahami fungsi mereka yang sebenarnya, yang hanya dapat dilihat oleh mereka yang berada di atas. Orang mungkin tergoda untuk menyimpulkan dari tanggapan ini bahwa ini adalah salah satu kelas orang yang benar-benar tidak menyadari bahwa pekerjaan mereka adalah omong kosong.

Apakah Anda Memiliki Pekerjaan Omong Kosong?

Para pemilik pekerjaan omong kosong ini bersaksi tentang kesengsaraan yang dapat terjadi ketika satu-satunya tantangan yang dapat anda atasi dalam pekerjaan anda adalah tantangan untuk menerima kenyataan bahwa anda sebenarnya tidak dihadapkan pada tantangan apa pun; ketika satu-satunya cara untuk menggunakan kekuasaan anda adalah dengan menemukan cara-cara kreatif untuk menutupi fakta bahwa anda tidak dapat menggunakan kekuasaan anda; untuk mengelola fakta bahwa anda telah, sepenuhnya bertentangan dengan pilihan anda sendiri, telah berubah menjadi parasit dan penipu. Semua ingin tetap anonim:

Menjaga sebuah ruangan kosong

“Saya bekerja sebagai penjaga museum untuk sebuah perusahaan keamanan global di sebuah museum yang memiliki satu ruang pameran yang tidak digunakan. Tugas saya adalah menjaga ruangan kosong tersebut, memastikan tidak ada tamu

museum yang menyentuh apa pun di dalam ruangan dan memastikan tidak ada yang menyalakan api. Untuk menjaga agar pikiran saya tetap tajam dan perhatian tidak terpecah, saya dilarang menggunakan segala bentuk stimulasi mental, seperti buku, telepon, dll. Karena tidak ada orang di sana, saya duduk diam dan memutar-mutar jempol saya selama tujuh setengah jam, menunggu alarm kebakaran berbunyi. Jika sudah berbunyi, saya harus berdiri dengan tenang dan berjalan keluar. Itu saja."

Menyalin dan menempel

"Saya diberi satu tanggung jawab: mengawasi kotak masuk yang menerima email dalam bentuk tertentu dari karyawan yang meminta bantuan teknis, dan menyalin serta menempelkannya ke dalam bentuk yang berbeda. Ini bukan hanya contoh buku teks dari pekerjaan yang dapat diotomatisasi, tetapi sebenarnya pekerjaan ini sudah diotomatisasi. Ada beberapa ketidaksepakatan di antara para manajer yang berujung pada standarisasi yang meniadakan otomatisasi."

Terlihat sibuk

"Saya dipekerjakan sebagai karyawan sementara tetapi tidak diberi tugas apa pun. Saya diberitahu bahwa sangat penting bagi saya untuk tetap sibuk, tetapi saya tidak boleh bermain game atau menjelajahi web. Fungsi utama saya tampaknya adalah menduduki kursi dan berkontribusi pada kesopanan kantor. Pada awalnya, hal ini tampak cukup mudah, tetapi saya segera menemukan bahwa terlihat sibuk padahal sebenarnya tidak, merupakan salah satu aktivitas kantor yang paling tidak menyenangkan. Bahkan, setelah dua hari, sudah jelas bahwa ini akan menjadi pekerjaan terburuk yang pernah saya miliki. Saya menginstal Lynx, peramban web khusus teks yang pada dasarnya terlihat seperti jendela DOS (disk operating system). Tidak ada gambar, hanya teks dengan spasi tunggal

pada latar belakang hitam yang tak berujung. Penjelajahan internet yang saya lakukan dengan linglung sekarang tampak seperti hasil kerja seorang teknisi yang terampil, browser web adalah terminal tempat saya mengetikkan perintah dengan rajin yang menandakan produktivitas saya yang tak ada habisnya."

Duduk di tempat yang tepat

"Saya bekerja di asrama perguruan tinggi selama musim panas. Saya sudah bekerja di pekerjaan ini selama tiga tahun, dan sampai sekarang, masih belum jelas bagi saya, apa tugas saya yang sesungguhnya. Pada dasarnya, tampaknya pekerjaan saya terdiri dari menempati ruang secara fisik di meja resepsionis. Sewaktu melakukan pekerjaan ini, saya bebas untuk 'mengerjakan proyek saya sendiri', yang saya artikan, terutama membuat bola dari karet gelang yang saya temukan di lemari. Ketika saya tidak sibuk dengan hal ini, saya mungkin akan memeriksa akun email kantor (pada dasarnya saya tidak memiliki pelatihan atau kemampuan administratif, tentu saja, jadi yang bisa saya lakukan hanyalah meneruskan email-email ini ke atasan saya), memindahkan paket-paket dari pintu, tempat paket-paket tersebut diturunkan, ke ruang paket, menjawab panggilan telepon (lagi-lagi, saya tidak tahu apa-apa dan jarang sekali menjawab pertanyaan penelepon), atau menemukan kemasan saus tomat dari tahun 2005 di dalam laci-laci meja. Untuk tugas-tugas ini, saya dibayar $14 per jam."

***

Diambil dari Medium Heart Void

(yang dipublikasi pada Sep 10, 2024)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)

*Diterjemahkan oleh Heart Void ke bahasa indonesia, dari tulisan David Graeber dengan judul asli "*I had to guard an empty room*" dan dikutip dari: https://theanarchistlibrary.org/library/david-graeber-i-had-to-guard-an-empty-room/